



Optimalisasi Legalitas UMKM Perempuan melalui Program Peningkatan Kapasitas UMKM CSR Bank SUMUT di Kota Medan

Optimization of Women SMEs Legality through CSR Improvement SMEs Capacity Program of Bank SUMUT in Medan

Amilia Hasbullah^{1*}, Ahmad Hermanto², Ihsan Satrya Azhar³, Mukhlis⁴

¹²Universitas Krisnadwipayana, Jakarta

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

⁴Universitas Negeri Medan

*amilia.hasbullah@gmail.com

Article History:

Received: 14 September 2023

Revised: 12 Oktober 2023

Accepted: 16 November 2023

Keywords: MSMEs, NIB, Capacity Improvement

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a key role in the present-day economy of the nation. One aspect of enhancing the capabilities of micro, small, and medium enterprises (UMKM) is ensuring their compliance with regulatory requirements. The first phase involved the legal registration of the NIB (National Identification Number for Businesses) to facilitate the professional monitoring of commercial competitiveness for micro, small, and medium enterprises (UMKM). In accordance with the significance of enhancing the capacity of micro, small, and medium enterprises (UMKM) in the City of Medan, CSR Bank SUMUT, in collaboration with academic professionals from Krisnadwipayana University, has initiated a program aimed at providing assistance, socialization, and support for the establishment of NIB. This program forms part of the Women's UMKM Capacity Enhancement Program, which is being implemented in the city of Medan. Through socialization and direct guidance to Women SMEs in Medan, it has contributed to an enhanced comprehension among them about the importance legal aspects of their businesses.*

Abstrak. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian negara saat ini. Disamping itu, peran perempuan dalam aktivitas UMKM dalam pembangunan ekonomi adalah signifikan. Dalam rangka mendorong kapasitas yang optimal bagi UMKM, aspek legalitas menjadi sangat penting untuk diberikan perhatian yang serius. Secara kuantitas UMKM memberi petunjuk kepada potensi yang dapat diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi, namun secara kualitas masih diperlukan berbagai upaya baik dari pihak pemerintah atau pun para stakeholder untuk mendorong peningkatan kapasitas UMKM itu sendiri. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas UMKM adalah eksistensi legalitas. Langkah awalnya adalah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) agar tercatat secara formal dan memudahkan bagi UMKM untuk mengikuti persaingan usaha secara profesional. Sebagai respon atas pentingnya peningkatan kapasitas UMKM di Kota Medan, CSR Bank SUMUT yang bekerjasama dengan praktisi akademisi Universitas Krisnadwipayana mengadakan program asistensi tersebut, Sosialisasi dan Pendampingan pembuatan NIB adalah merupakan serangkaian Program Peningkatan Kapasitas UMKM Perempuan di Kota Medan. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada UMKM Perempuan yang ada di Kota Medan, memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM Perempuan terkait legalitas usaha yang dimiliki.

Kata Kunci: UMKM, NIB, Peningkatan Kapasitas

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari ekonomi sebuah negara. UMKM berkontribusi pada inovasi, pertumbuhan ekonomi lokal, dan kesetaraan pendapatan. Dengan memberikan peluang kepada kelompok masyarakat yang berbeda, seperti perempuan, kelompok minoritas, dan komunitas yang tidak diperhitungkan secara ekonomi, UMKM membantu pertumbuhan ekonomi secara inklusif. UMKM menciptakan produk dan layanan inovatif yang menggerakkan pasar dan mendukung daya saing ekonomi secara keseluruhan melalui kreativitas mereka.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan 64.5% pelaku UMKM adalah perempuan. Hal ini membuktikan bahwa pelaku UMKM Perempuan memiliki peran strategis bagi kemajuan ekonomi negara. Selain terlibat dalam kegiatan perekonomian secara keseluruhan, peran nya juga memberikan peluang ekonomi bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka menjadi bagian penting dalam mengurangi kesenjangan gender dan juga tentunya mendukung ekonomi yang inklusif. Dengan ketekunannya, UMKM Perempuan terbukti mampu berinovasi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan beberapa industri yang memerlukan keahlian tertentu. menciptakan iklim usaha yang inklusif, dan memperkuat landasan perekonomian yang berkelanjutan.

Untuk memperkuat peran UMKM dalam kaitannya dengan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan, menjadi sangat penting bahwa pemerintah dan lembaga terkait memberikan dukungan yang terarah tidak hanya kepada hal akses ke pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan akses ke pasar juga dukungan legalitas kepada UMKM agar mampu bersaing secara profesional di segala lini. Prasyarat awal bagi UMKM dalam meningkatkan eksistensi secara formal adalah dengan memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) sebagai landasan legal formal UMKM untuk melaksanakan kegiatan usaha nya. NIB merupakan identitas bagi pelaku usaha dengan bidang usaha yang telah diatur dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) pada tahun 2020. Selain mendapatkan kemudahan akses terdaftar sebagai pelaku usaha yang resmi oleh pemerintah, NIB juga memudahkan UMKM dalam mendapatkan peluang mengikuti berbagai pelatihan, memperoleh peluang untuk aktif dalam pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah, dan memudahkan akses pembiayaan bagi peningkatan modal UMKM (Ramadhani, 2022). Disamping itu, dengan memiliki NIB, setiap UMKM dengan sendirinya telah memiliki perlindungan hukum

untuk menjalankan usaha yang sudah dipilih dalam KBLI (Anita dkk, 2022), dan juga menjadi pertimbangan bagi konsumen untuk lebih memilih produk UMKM yang telah memiliki NIB (Salsabila dkk, 2022). Namun masih sedikit pelaku UMKM yang memiliki NIB. Faktor pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM untuk memiliki NIB menjadi tantangan tersendiri bagi peningkatan kapasitas UMKM.

Pemerintah baik pusat dan daerah melihat pentingnya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagai bagian dari organ pemerintah daerah, Bank SUMUT melalui Program CSR Bank SUMUT bekerjasama dengan akademisi professional Universitas Krisnadwipayana melaksanakan program peningkatan kapasitas bagi UMKM di Kota Medan, yang salah satu rangkaian nya adalah mendorong UMKM Perempuan di Kota Medan untuk mempunyai eksistensi legal bagi usahanya. Fokus program ini adalah kepada peningkatan kapasitas UMKM Perempuan di Kota Medan, mengingat peran strategis UMKM Perempuan bagi mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga dan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan aktifitas peningkatan kapasitas UMKM Perempuan di kota Medan adalah melalui kegiatan pendampingan. Dalam konteks penerbitan NIB bagi UMKM Perempuan di Kota Medan, langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Melaksanakan survei dan observasi.. Dalam konteks ini, pihak akademisi melakukan survei dan observasi terhadap potensi UMKM Perempuan yang ada di kota Medan yang tersebar dalam 11 Kecamatan.
2. Diskusi. Dalam tahap ini Pendampingan awal mulai dilaksanakan. Hal-hal yang berkaitan dengan serangkaian program yang berhubungan dengan tantangan, potensi dan peluang masing-masing UMKM Perempuan yang terjaring dalam Program CSR ini dibicarakan.
3. Sosialisasi yang menjurus kepada pemahaman pentingnya memiliki NIB, persyaratan dan mekanisme pendaftaran usaha sehingga tahap penerbitan NIB.
4. Kegiatan Pendampingan Pembuatan NIB. Pelaku UMKM Perempuan dibimbing dalam pembuatan NIB berbasis OSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Peningkatan kapasitas UMKM Perempuan di Kota Medan merupakan kolaborasi Program CSR Bank SUMUT dan akademisi professional Universitas Krisnadwipayana dalam mendorong signifikansi peran UMKM khusus nya Perempuan di Kota Medan. Langkah awal dari peningkatan kapasitas tersebut adalah terwujud nya legalitas UMKM Perempuan melalui tebitnya NIB yang berpengaruh terhadap kemampuan UMKM Perempuan untuk naik tingkat dimasa hadapan.

Inisiasi kegiatan yang dilaksanakan dalam program peningkatan kapasitas UMKM Perempuan di Kota Medan adalah melaksanakan survei dan observasi. Tim Universitas Krisnadwipayana mengunjungi UMKM Perempuan di 11 kecamatan yang tersebar di Kota Medan, dan melakukan observasi terhadap lebih dari seratus UMKM Perempuan untuk dapat dilibatkan dalam proses peningkatan kapasitas yang didukung oleh Program CSR bank SUMUT. Dalam proses survei dan observasi langsung, ditemukan potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM Perempuan di Kota Medan. Hampir secara keseluruhan dari Pelaku UMKM yang disambangi, belum mengetahui penting nya memiliki NIB. Peluang yang ditemukan selama melakukan survei dan observasi adalah semangat yang tinggi yang dimiliki oleh UMKM Perempuan untuk memiliki usaha yang jauh lebih baik. Ini merupakan fondasi yang mantap yang diperlukan oleh pelaku UMKM.



Gambar 1. Proses Survei UMKM Perempuan di Kota Medan

Berikut data hasil survei dan observasi terkait program peningkatan kapasitas UMKM Perempuan di Kota Medan

Table 1. data UMKM Perempuan dalam Program CSR Bank SUMUT

No	Nama	Nama Usaha
1	Faridah	Wedhank Kloppo
2	Fitri Ramadhani	Warung Pak Sinno
3	Henny Purnamasari	Keripik Bawang Maheny
	Ira Kesuma Dewi	Nek Ima/Sambal Mustafa
5	Latifah Najiha	Najiha Clink/Sabun
6	Ningrum Utami Pangat	Bakulan Mbak Ning
7	Achrina	Cemilan Zam-zam/keripik tempe
8	Aisyah	Beranda Aisyah
9	Anisty	Dapur Nenek Kembar
10	Dahlina Lubis	Doyan dJadjan
11	Devi Gusliana	Dapur Mami
12	Dewaningsih	Dapur Buk Dew/Catering Mahasiswa
13	Dewi Juliati	Dewi Online Shop
14	Elilda	Elilda Cake/kue basah
15	Fitri Rayani Tambunan	Berkah Dhuha Sembako
16	Hazami	Niswa Jus
17	Hazilda	Ikan Asin Mq
18	Jemy	DJ Craft

19	Linda	Snack/onlineshop/sprei
20	Lindawaty	Kedai Hasanah/Khas Palembang
21	Masry Laily Srg	Laily Kitchen/Keripik Kentang rempah
22	Mawaddah	Dapur Umi/Basreng
23	Maya Sari	Dapoer Mumtaz/Abon,bakso,taiso dll
24	Mulyati	Warung buk Atik
25	Muspida	Alfatih VCO
26	Nurbasyariah	Snack Nur
27	Rahma Nst	Natabo/Bagelan
28	Ramadhani	Bumbu Awak
29	Ramadhani	UKM Mutiara
30	Ratna Dwi Wahyuni	Kipas Angin AC/Basreng
31	Siti Aminah	Warung Buk Minah
32	Siti Fatimah	Kedai Kurnia/Cumi Crispy
33	Sri Ramadhani	Bubun Dimsum
34	Suriani	Roti Jala
35	Syahlindayani	Berkah Usaha/bubur ayam
36	Zulaiha Rangkuti	Dapur Hamizan
37	Amnasari	Keripik Mana Lagi
38	Anita Dewi	Toko Sejahtera
39	Aafidah	Zahira Kitchen
40	Budiah Andarusni	Penjahit Budiah
41	Desita Asra	Uni Desita Catering
42	Eka Zulinar	Miesop Cincang
43	Elfi Rahayu Lbs	Dapur Mbak Evi
44	Elida Maharani	Properti/Maharani Dimsum
45	Evelina Sirait	Berkah Bersama/Bawang Goreng
46	Farida Laila	Razhati
47	Febri Handayani	Kedai Kawan
48	Fitriani	Jajanan Kak Fitri
49	Hamidah Yanti Hrp	Manisan Buah Adem
50	Hidayati	Ombus-ombus
51	Ida Rohaida Hrp	Warung Kak Ida
52	Ira Suhartina Perdana	Lapak Elsalim
53	Isma Turrahmi	Toko Murah Berkah
54	Ismayawati	Toko Amanah
55	Juliani	Warung Mama Azka
56	Juliani Edward	Narik Berkah
57	Julita Purba	Juli Accessories
58	Jumaiyah	Beras Organik
59	Laila Hayati	Gema Fashion Shop
60	Majdah Royyani	Gerai Hania
61	Meutia	Dhapu Cek Gam

62	Muthia Fajri	Warkop Muthia
63	Nancy Lusiana	Bordir Maya
64	Nina Amelia	Qiara's Snack
65	Nita br Sinaga	Toko Like Toba
66	Nora Sofyanti	Es Campur
67	Nova Sartika	Toko Berkah Jaya
68	Nurlinda	Ayam Penyet Bg Fa
69	Nursheila Ramadhani	Sheila Burger
70	Nurshofiah Matondang	Warung Habibi
71	Putri Octaviani	Mie Balap
72	Reni Risnawati	Reni Nasa Fashion
73	Rosmawati Nst	Dimsum lazis
74	Saptiah	Warung Kayla
75	Sari Dewi Ramadhani	Sari's Collection
76	Sarniati Srg	Warung Balqis
77	Sri Ramadhani	Tara Roti
78	Sri Rukmini	Rujak Serut Polonia
79	Susiani	Tara's Tas Promosi
80	Susmiyani	Dapur Ummi
81	Syafrida Napitupulu	Fida Store
82	Utami Saputri	Cafe She Putri
83	Verawani	Fatir Es Kelapa
84	Zulfina	Kerupuk Ikan omak

Tahap berikutnya setelah melakukan survei dan observasi adalah tahap diskusi. Seluruh UMKM Perempuan terjaring dalam program peningkatan kapasitas usaha mereka, dikumpulkan dalam sebuah forum untuk membicarakan peluang, tantangan, dan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka. Salah satu agenda yang ditawarkan adalah pentingnya eksistensi legalitas yang harus dimiliki oleh UMKM Perempuan di Kota Medan. Hal ini menjadi penting disebabkan legalitas memberikan banyak peluang bagi UMKM untuk mendapatkan kemudahan baik secara finansial maupun memudahkan mereka untuk mendapatkan akses penambahan skill tertentu yang diperlukan dalam pengembangan usaha yang telah dijalankan.



Gambar 2. Diskusi: Ceramah dan diskusi dengan topik khusus NIB

Tahap ketiga adalah memberikan sosialisasi yang lebih menjurus kepada pentingnya memiliki NIB, syarat dan sistematika yang harus dilalui sebelum NIB diterbitkan secara OSS berbasis online. Dalam tahap ini sosialisasi syarat yang harus dipersiapkan oleh UMKM Perempuan lebih ditekankan. Dalam tahap ini proses tanya jawab berlangsung, juga terdapat kemungkinan bagi pelaku UMKM Perempuan dalam menambah kemungkinan jenis usaha yang akan dilakukannya.





Gambar 3. Proses Pendampingan Pembuatan NIB

Tahap berikutnya merupakan tahap pendampingan penerbitan NIB bagi UMKM Peempuan terpilih dalam program peningkatan kapasitas yang didukung oleh Program CSR Bank SUMUT berkolaborasi dengan akademisi profesional Universitas Krisnadwipayana. Kegiatan ini didampingi dan dilaksanakan melalui aplikasi One Single Submission.

Deskripsi langkah-langkah pembuatan NIB adalah sebagai berikut:

1. Mengunjungi laman web <https://oss.go.id>
2. Melakukan pendaftaran
3. Memilih penghasilan UMKM yang kurang dari 5 Miliar
4. Memilih Jenis Pelaku usaha perorangan
5. Mengisi nomor selular yang aktif
6. Mengisi email yang aktif
7. Memastikan email dan nomor selular adalah aktif
8. Proses verifikasi melalui email nomor selular
9. Memasukkan nomor verifikasi
10. Mengisi nama lengkap

11. Memasukkan kata sandi untuk akun OSS
12. Mengisi NIK, Jenis kelamin, tanggal lahir dan alamat lengkap dan klik daftar
13. Akun akan dikirimkan ke nomor selular pemilik usaha.

Setelah proses pendaftaran di website OSS selesai, Pelaku Usaha diminta kembali untuk mendaftarkan kegiatan usahanya untuk memperoleh NIB dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengunjungi situs <https://oss.go.id>
2. Klik “Masuk” untuk membuat perizinan NIB
3. Klik Perizinan Usaha dan klik Permohonan Baru
4. Melengkapi isian data pelaku usaha
5. Klik tambah bidang usaha
6. Klik pilih bidang usaha: pilih yang sesuai dengan jenis usaha
7. Setelah semua proses lengkap, kemudian klik selesai
8. Klik opsi Cetak NIB
9. NIB telah berhasil dibuat.



Gambar 4: Penyerahan NIB kepada salah satu UMKM Perempuan di Kota Medan

KESIMPULAN

Melalui Program CSR Bank SUMUT dengan topik Peningkatan kapasitas UMKM Perempuan di Kota Medan berkolaborasi dengan akademisi profesional Universitas Krisnadwipayana, dapat disimpulkan bahwa secara umum UMKM Perempuan di Kota MEDAN masih memerlukan tahap pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan legalitas melalui terbitnya NIB bagi UMKM Perempuan di Kota Medan merupakan langkah awal dari keseluruhan rangkaian program peningkatan UMKM Perempuan. Dapat disimpulkan Program pendampingan untuk menerbitkan NIB bagi UMKM Perempuan di Kota Medan perlu untuk terus dilakukan. Bahwa aspek legalitas usaha adalah signifikan peran nya dalam memberikan perlindungan hukum, dan mendapatkan pelbagai kemudahan dari aspek kemudahan finansial dan mendapatkan dukungan teknis baik dari pemerintah pusat, daerah dan pihak berkepentingan lainnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan program ini tidak dapat dilaksanakna tanpa dukungan utama dari pihak CSR Bank SUMUT dan Pihak Universitas Krisnadwipayana yang telah memberikan dukungan sepenuhnya sehingga program ini berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ramadhani, A. S., Dewi, H. D. M., Qawiyu, R. A., Chusen, A., & Diana, L. “Pendampingan Sertifikasi Halal Dan Nib Bagi Umkm Di Kelurahan Tanjungsari, Sukorejo, Kota Blitar”. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 2(3) (2022), 30–35.
- Anitasari, R. F., & Setiawan, A. “Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Mengenai Urgensi Dan Tata Cara Mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB)”. (2022) 35–49.
- Salsabila, S., Permatasari, D., Abdurrohman, M. F., Dewanti, M. C., & Aminah, S. “Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan NIB Melalui Sistem Online Single Submission Di Kelurahan Karang Sari Kota Blitar”. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, (2022) 2(2), 1479–1485.